

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian kecil anak berusia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 mengalami ISPA (21,4%).
2. Lebih dari setengah anak berusia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 memiliki jenis kelamin laki-laki (53,6%).
3. Lebih dari sepertiga anak berusia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 memiliki status gizi kurang (39,3%).
4. Sebagian besar anak berusia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 tidak memiliki imunisasi dasar lengkap (72,6%).
5. Sebagian besar anak berusia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 tidak mendapatkan ASI eksklusif (70,2%).
6. Sebagian besar anak berusia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 terpapar asap rokok (69,0%).
7. Tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 (p -value = 0,648).

8. Terdapat hubungan status gizi dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 (p -value = 0,016 dan POR 4,286).
9. Terdapat hubungan status imunisasi dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 (p -value = 0,019 dan POR 8,500).
10. Tidak terdapat hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 (p -value = 0,097).
11. Tidak terdapat hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024 (p -value = 0,593).
12. Status gizi merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian ISPA (p -value = 0,010) dengan nilai POR = 4,286 yang artinya status gizi berpeluang 4,286 kali dalam mempengaruhi kejadian ISPA pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024.

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Lubuk Kilangan
 - a. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait gejala ISPA, sehingga orangtua yang merasa anaknya memiliki gejala tersebut dapat langsung ke fasilitas layanan kesehatan untuk segera diperiksa.

- b. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan kegiatan pemantauan secara *door to door* kepada orang tua yang memiliki anak dalam hal memberikan imunisasi pada anak, serta memberikan penyuluhan kepada para orangtua agar mengerti akan pentingnya imunisasi pada anak sehingga meminimalisir atau bahkan tidak adanya lagi imunisasi dasar yang tidak lengkap bagi anak.
 - c. Diharapkan kepada pihak puskesmas menyelenggarakan program kelas laktasi, untuk memberikan informasi teknik menyusui yang benar dan cara mengatasi masalah yang dihadapi saat menyusui.
 - d. Diharapkan pihak puskesmas melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya asap rokok bagi anak dan orang yang menghirupnya, terutama didalam rumah.
 - e. Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait makanan sehat dan bergizi seimbang kepada masyarakat khususnya ibu untuk mengetahui pentingnya memperhatikan asupan gizi yang baik bagi anak.
2. Bagi Masyarakat
- a. Diharapkan kepada orangtua memahami terkait kesehatan anak dengan baik mengenai gejala apa yang perlu diperhatikan dan tindakan apa yang harus diambil jika anak sudah memperlihatkan gejala ISPA.
 - b. Diharapkan kepada ibu lebih memperhatikan kebutuhan gizi pada anak, dengan pemberian makanan yang memiliki banyak nutrisi agar anak memiliki ketahanan tubuh yang baik dari penyakit.

- c. Diharapkan kepada ibu membawa anak ke puskesmas ataupun posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap seperti vaksin BCG, Hepatitis B, DPT-Hb-Hib, Polio dan Campak.
- d. Diharapkan kepada ibu menghindari anak dari orang yang merokok serta memastikan orang yang merokok tidak berdekatan dengan anak karena asap rokok bisa menjadi salah satu penyebab ISPA pada anak. Dan diharapkan anggota keluarga merokok diluar ruangan dan mengganti pakaian setelah merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengambil variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu dari faktor lingkungan seperti ventilasi, polusi udara dan variabel lainnya yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak dan melakukan penelitian lebih dalam dan spesifik terkait faktor yang berhubungan dengan topik ini dengan desain penelitian berbeda.

